

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2018 tentang kebijakan industri nasional tahun 2015-2019 dan berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Nasional Tahun 2015-2035 bahwa industri barang konsumsi termasuk dalam pengembangan industri prioritas, diharapkan kedepannya industri barang konsumsi menjadi industri yang semakin maju dan berkontribusi maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan (**Harjito dan Martono**). Perkembangan harga saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi dalam dua tahun terakhir yaitu tahun 2017 dan 2018 mengalami kondisi yang fluktuatif dan secara rata-rata mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sama atau lebih kecil dari kualitas pelayanan yang diterima, maka nasabah kurang puas.

Harga saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang variasi ada yang mengalami kenaikan dan penurunan harga saham yang merupakan indikator nilai perusahaan. Secara rata-rata harga saham perusahaan industri barang konsumsi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Penurunan rata-rata harga saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi tersebut berbanding terbalik dengan kinerja keuangan sektor industri barang dan konsumsi yang mengalami peningkatan seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. 1**  
**Kinerja Keuangan Korporasi Non Keuangan**

| SEKTOR                                 | ROA (%) |       | ROE (%) |       |
|--|---------|-------|---------|-------|
|  | 2017    | 2018  | 2017    | 2018  |
| Pertanian                              | 5.19    | 3.01  | 1.09    | 5.89  |
| Industri Dasar & Kimia                 | 3.29    | 5.36  | 6.45    | 10.87 |
| Industri Barang & Konsumsi             | 12.66   | 12.98 | 21.44   | 22.05 |
| Infrastruktur, Utilitas & Transportasi | 4.26    | 3.66  | 10.02   | 8.88  |
| Aneka Industri                         | 5.20    | 5.70  | 11.28   | 12.58 |
| Pertambangan                           | 5.74    | 8.81  | 10.73   | 16.71 |
| Properti & Real Estate                 | 4.59    | 4.21  | 9.55    | 9.25  |
| Perdagangan, Jasa & Investasi          | 4.70    | 5.18  | 8.58    | 9.72  |
| <b>AGREGAT</b>                         | 5.40    | 5.85  | 10.8    | 12.04 |

Sumber data: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1.1 diatas peningkatan kinerja keuangan industri barang konsumsi dalam dua tahun terakhir yakni ROA meningkat sebesar 2,5% dan ROE mengalami peningkatan sebesar 2,8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alatalat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik

buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Bertahannya suatu perusahaan terjadi karena bagusnya tata kelola internal dan eksternal perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik tercermin pada pelaksanaan kinerja perusahaan yang baik, dimana semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya dan begitu pula sebaliknya. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value (PBV)* yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relatif dalam investasi modal.

Nilai perusahaan merupakan penilaian yang diberikan oleh seorang investor terhadap tingkat keberhasilan pada suatu perusahaan dan sering dihubungkan dengan harga saham. Bagi perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dan harus dapat dicapai oleh manajemen perusahaan karena dengan semakin maksimalnya nilai perusahaan maka tingkat kemakmuran para pemegang saham juga akan semakin meningkat.

Apabila perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaannya, maka perusahaan tersebut telah memperoleh kepercayaan dari para investor mengenai kinerja perusahaannya bukan hanya pada saat ini saja melainkan juga pada prospek perusahaan pada masa depan **(Dewi & Praptoyo, 2019)**.

Nilai perusahaan sangat erat kaitannya dengan kondisi keuangan suatu perusahaan **(Kahfi dkk., 2018; Utama & Lisa, 2018; Yuniastri dkk., 2021)**. Upaya untuk melihat kondisi keuangan dalam suatu emiten dapat dilakukan dengan cara analisis rasio **(Sukmawati & Sutanto, 2017)**. Manfaat dalam melihat laporan keuangan emiten, pemegang saham dapat menemukan informasi tentang situasi keuangan, produktivitas, dan perubahan situasi keuangan perusahaan yang akan bermanfaat bagi banyak pengguna dalam mengambil keputusan investasi yang menguntungkan. Analisis fundamental dapat dikatakan sangat cocok untuk mengambil keputusan dalam memilih saham perusahaan yang akan dibeli dalam jangka waktu yang lama. Diharapkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik, nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham juga akan naik serta dapat memberikan investor keuntungan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi dapat memberi perhatian kepada penanam modal untuk menanamkan modalnya, karena dipercaya bahwa emiten itu memiliki prospek yang bagus untuk masa depan sehingga cocok untuk dijadikan investasi jangka panjang. **(Irawan & Andini, 2022)**

Nilai perusahaan sangat penting sekali bagi suatu perusahaan, sehingga penting untuk mengeksplorasi semua kemungkinan factor yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Salah satu keputusan yang harus dihadapi manajer

perusahaan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan struktur modal. Struktur modal adalah perimbangan atau perpaduan antara modal asing dengan modal sendiri (**Mahanani & Kartika, 2022**)

Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang diperoleh dengan standar rasio keuangan yang ada. Dengan membandingkan rasio keuangan pada beberapa tahun penilaian dapat dilihat bagaimana kemajuan ataupun kemunduran kinerja keuangan sesuai dengan kegunaan masing masing rasio tersebut. (**Rutin et al., 2019**).

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh para investor dalam menentukan investasi saham. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana perusahaan tersebut telah melaksanakan dan mempergunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Kondisi saat kinerja keuangan perusahaan baik maka, nilai perusahaannya akan tinggi dan begitu juga sebaliknya disaat perusahaan buruk maka, nilai perusahaan akan turun. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga, akan terjadi kenaikan harga saham, sedangkan disaat kinerja keuangan perusahaan

buruk maka, akan menyebabkan penurunan harga saham.(**Harningsih et al., 2019**)

Kinerja keuangan merupakan alat ukur yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut telah melaksanakan dan mempergunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (**Zs et al., 2022**)

Ukuran Perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, *log size* , nilai pasar saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain - lain. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan mampu memengaruhi suatu nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah untuk memperoleh dana. (**Meli, 2020**)

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar dan operasi) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan (**Wahasumiah & Arshintia, 2022**)

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik yang sering digunakan untuk menjelaskan bagaimana bisnis mengungkapkan informasi sosial dalam laporan

tahunan mereka. Perusahaan besar rata-rata akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada bisnis kecil. Perusahaan besar pada umumnya tidak akan lepas terhadap tekanan politik yaitu tuntutan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan dapat menghemat uang untuk biaya politik dengan meningkatkan transparansi sosial mereka (**Siregar, 2022**).

Kebijakan dividen adalah keputusan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham yang pada dasarnya laba tersebut dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Jika perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan kemudian mengurangi sumber dana internal dari perusahaan sendiri. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan yang bersangkutan akan berkurang. Hasil penelitian **Arumsari (2014)** menyimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kebijakan dividen yang semakin tinggi, dalam hal ini ditandai meningkatnya nilai *dividend payout ratio* maka akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi pembagian dividen maka perusahaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Sedangkan hasil penelitian **Nuzil (2017)** menyimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Apabila pembagian dividen pada perusahaan tinggi, secara otomatis akan mengurangi laba dan akan mengurangi sumber dana internal sehingga dapat mempengaruhi turunnya kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian **Lestari (2018)** menyimpulkan bahwa *dividend payout ratio*

tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (**Profitabilitas et al., 2022**). Kebijakan dividen adalah seberapa banyak pendapatan yang bisa dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak dapat dipertahankan. Harga saham dapat dipengaruhi oleh informasi tentang dividen yang dibayarkan oleh perusahaan. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan merupakan pertanda bagi investor tentang kinerja perusahaan (**Martha et al., 2018**). Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi dimasa mendatang (**Wulandari, 2018**).

Pembayaran dividen penting bagi investor karena dividen memberi kepastian tentang kesejahteraan keuangan perusahaan dan dividen yang menarik bagi investor dicari untuk mengamankan penghasilan saat ini serta dividen juga dapat membantu menjaga kestabilan perusahaan dari harga pasar saham. Oleh karena itu, dengan pembayaran dividen yang besar akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian **Senata (2016)**, **Andriyani (2017)** dan **Juliana (2019)** menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut **Kohar dan Akramunnas (2017)**, **Martha, dkk., (2018)** dan **Dewi (2017)**, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (**Setiawan et al., 2021**).

Berdasarkan pada paparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN**

**SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2022.**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, sehingga dapat disimpulkan identifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan dalam memperoleh nilai perusahaan yang baik di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.
2. Dalam upaya memperoleh nilai perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja suatu perusahaan.
3. Perusahaan dengan total aset yang besar memperlihatkan perusahaan lebih stabil.
4. Dividen mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva perusahaan.
5. Perusahaan dengan cakupan ukuran yang besar mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutang.
6. Rendahnya nilai perusahaan berpengaruh pada keberlangsungan umur perusahaan.
7. Seberapa penting pengaruh kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
8. Adanya kesulitan perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen yang akan mengakibatkan pihak-pihak yang berkepentingan saling betentangan.

9. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Melihat luasnya ruang lingkup yang akan dibahas serta keterbatasan waktu, dan agar penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah yang ada yaitu dengan Variabel kinerja keuangan (X1), ukuran perusahaan (X2) Sebagai Variabel Bebas Dan Nilai Perusahaan (Y) Sebagai Variabel Terikat Serta kebijakan dividen (Z) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah diatas dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021 ?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021?
3. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021?

4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021?
5. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021?
6. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021?
7. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian memiliki tujuan yang dituju dalam penelitian tersebut, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021?

2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021?
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021?
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021?
5. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021?
6. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervensi pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021?
7. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervensi pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021?

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi peneliti, Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam manajemen dalam nilai perusahaan khususnya.
2. Bagi Perusahaan, dengan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan industri yang terdaftar di BEI semoga dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam menetapkan kebijakan dan pengambilan keputusan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan kinerja keuangan, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan nilai perusahaan.